

**HUBUNGAN FAKTOR KOMUNIKASI, SUMBER DAYA DAN
DISPOSISI TERHADAP IMPLEMENTASI PERATURAN
MENTERI KESEHATAN NOMOR: 1192/MENKES/
PER/X/2004 PADA 18 JURUSAN
KESEHATAN GIGI DI SELURUH INDONESIA**

MANUSKRIP

PUDENTIANA Rr R.E, AMKG,SPd, M.KM

**JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
TAHUN 2015**

**HUBUNGAN FAKTOR KOMUNIKASI, SUMBER DAYA DAN DISPOSISI
TERHADAP IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR: 1192/MENKES/PER/X/2004 PADA 18 JURUSAN KESEHATAN
GIGI
DI SELURUH INDONESIA**

pudentiana, jusef

ABSTRACTION

Since the publication of Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number: 890/MENKES / PER/VIII/2007 on Organization and Administration of Health Polytechnic, in the Ministry of Health (now the Ministry of Health) there were thirty-three (33) Health Polytechnic. From all of which are spread all over Indonesia, there are educational institutions or abbreviated Dental Health Programs JKG but no one has implemented the name of the type of education diploma in health as stated in the Regulation of the Minister of Health No. 1192/MENKES/PER/X/2004 dated October 19, 2004 Department of Dental Nursing and Dental Health Department is not-as-used up to now. This thesis discusses the factors that influence the implementation Permenkes (Factor Communications, Resources and Disposition) and related theories as a researcher in the opinion of the George C. Edward III, 2006 in Policy Implementation Research.

This study uses primary data in a cross sectional descriptive study approach to the Executive Officer Department of Dental Health in 18 polytechnic throughout Indonesia. Of the 36 people who each data collection taken from the Head of Department / KAJUR and Secretary of the Department / SekJur JKG. The technique is a nonprobability sampling sample collection. Processing the data using SPSS version 17 Complex Sample. Analysis of the data using chi square and multiple linear regression. The results of statistical tests showed that each factor is obtained Communication no significant association with the implementation Permenkes number: 1192/MENKES/PER/X/2004 is also a factor Resources and Disposition. Lester and Stewart Jr. (2000:104) argues that implementation as a process and an outcome (output). The success of a policy implementation can be measured or seen from the process and outcome goals (output), which is achieved whether or not the objectives are to diraih. Hal is not much different from what is expressed by Merrile Grindle. Variables of the most influential or dominant factor is the disposition of Policy Implementation Exp. (B) = 17.669.

And as the results of correlation test is a very strong relationship and a positive pattern of the three independent variables interact Communication means getting well, also the availability of adequate resources, as well as strong relationships and positive patterned variable that shows the disposition of a stand/ Disposition appropriately, it will be increasingly achieved Implementation of policies, which in this case is the implementation PERMENKES number:1192/MENKES/PER/X/2004. And all of them, are essential in the implementation of the policy / her name for the Implementation of the Department of Nursing Dental Education Institutions all over Indonesia

Key words: Dental Nursing Programs, Implementation, and Executive Officers

ABSTRAK

Sejak penerbitan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 890/MENKES/ PER/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan, di lingkungan Departemen Kesehatan (kini Kementerian Kesehatan) terdapat tiga puluh tiga (33) Politeknik Kesehatan. Dari kesemuanya yang tersebar di seluruh Indonesia, terdapat institusi pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi atau disingkat JKG namun hingga kini belum diimplementasikan nama jenis pendidikan Diploma bidang kesehatan sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor:1192/MENKES/PER/X/2004 tertanggal 19 Oktober 2004 yaitu Jurusan Keperawatan Gigi dan bukan Jurusan Kesehatan Gigi – sebagaimana yang digunakan hingga kini-.

Tesis ini membahas mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Implementasi PerMenKes tersebut (Faktor Komunikasi, Sumber Daya dan Disposisi) dan sebagaimana teori yang terkait menurut pendapat seorang peneliti yakni George C.Edward III,2006 dalam riset Implementasi Kebijakan.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan studi deskriptif *cross sectional* terhadap Pejabat Pelaksana Jurusan Kesehatan Gigi pada 18 Poltekkes seluruh Indonesia. Dari 36 orang yang masing-masing pengumpulan datanya diambil dari Ketua Jurusan/KAJUR dan Sekretaris Jurusan/SEKJUR JKG. Teknik pengambilan sampelnya adalah nonprobability sampling. Pengolahan datanya menggunakan SPSS *Complex Sample* versi 17. Analisis datanya menggunakan *chi square* dan regresi linier ganda. Hasil uji statistik penelitian menunjukkan bahwa setiap faktor yaitu Komunikasi didapatkan ada hubungan yang signifikan dengan Implementasi PerMenKes nomor: 1192/MENKES/PER/X/2004 tersebut juga faktor Sumber Daya dan Disposisi.

Lester dan Stewart Jr (2000:104) berpendapat bahwa implementasi sebagai suatu proses dan suatu hasil (output). Keberhasilan suatu implementasi kebijakan dapat diukur atau dilihat dari proses dan pencapaian tujuan hasil akhir (output), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan-tujuan yang ingin diraih. Hal ini tidak jauh berbeda dengan apa yang diutarakan oleh Merrile Grindle. Variabel yang paling berpengaruh atau dominan terhadap Implementasi Kebijakan adalah faktor disposisi $\text{Exp.}(B) = 17,669$.

Dan sebagaimana hasil uji korelasi yaitu hubungan sangat kuat dan berpola positif dari ketiga variabel independen tersebut artinya semakin berinteraksi Komunikasi dengan baik, juga ketersediaan Sumber Daya yang memadai, serta hubungan yang kuat dan berpola positif variabel Disposisi yang menunjukkan semakin menentukan sikap/Disposisi secara tepat, maka akan semakin tercapai Implementasi kebijakan, yang dalam hal ini adalah Implementasi PerMenKes nomor:1192/MENKES/PER/X/2004.

Dan kesemuanya itu, sangatlah penting di dalam pelaksanaan kebijakan/ untuk Implementasi kan nama institusi pendidikan Jurusan Keperawatan Gigi di seluruh Indonesia.

Kata kunci: Jurusan Keperawatan Gigi, Implementasi, dan Pejabat Pelaksana

1. PENGANTAR

Menurut Paul Suparno (2003), pendidikan holistik dipengaruhi oleh pandangan filsafat holisme, yang cirinya adalah keterkaitan (*connectedness*), keutuhan (*wholeness*), dan proses menjadi (*being*).

Di dalam Peraturan Menteri tersebut yang dimaksud dengan izin penyelenggaraan adalah persetujuan untuk menyelenggarakan pendidikan Diploma bidang kesehatan yang diberikan oleh Menteri Pendidikan Nasional.

Setiap pendidikan Diploma bidang kesehatan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, TNI/POLRI atau swasta pada Universitas/Sekolah Tinggi/ Institut/Politeknik/Akademi wajib memiliki izin penyelenggaraan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dan setiap perpanjangan izin penyelenggaraan pendidikan Diploma tetap harus memperoleh rekomendasi dari Menteri. (SK Menkes No:1192/MENKES/PER/X/2004 Bab I Ps.1 ayat 2, Ps.2 ayat 1).

Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (BPPSDM) adalah salah satu lembaga dalam lingkungan Departemen Kesehatan yang bertanggung jawab mengembangkan dan pemberdayaan Sumber Daya Manusia di bidang kesehatan. BPPSDMK mempunyai fungsi menetapkan perumusan kebijakan, penyusunan program, koordinasi dan pelaksanaan, evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan kesehatan, pendidikan tenaga kesehatan, pendayagunaan tenaga kesehatan, pemberdayaan profesi dan tenaga kesehatan luar negeri serta pelaksanaan administrasi (BPPSDMK Renstra 2003).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 1277/MENKES/SK/II/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Kesehatan, Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan mempunyai kewenangan pembinaan secara teknis terhadap pendidikan tenaga kesehatan yang ada di Indonesia. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan (PUSDIKNAKES) adalah salah satu Pusat di dalam lingkungan Badan PPSDMK yang mempunyai tugas melaksanakan koordinasi, pembinaan, pengendalian dan pengembangan di bidang Pendidikan Tenaga Kesehatan.

PUSDIKNAKES adalah Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan mempunyai fungsi penyusunan program pendidikan tenaga kesehatan; koordinasi pelaksanaan pendidikan tenaga kesehatan; evaluasi dan penyusunan laporan pelaksanaan pengembangan pendidikan dan urusan tata usaha serta rumah tangga.(Renstra Pusdiknakes,2009).

Sebagaimana di dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:890/MENKES/PER/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan pasal 1 ayat 2 bahwa Poltekkes masing-masing dipimpin oleh seorang Direktur dan dalam melaksanakan tugas sehari-hari secara teknis fungsional dibina oleh Kepala Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan.

Dan di dalam pasal 15 ayat 1 tercantum bahwa Senat mempunyai 8 tugas antara lain adalah merumuskan norma dan tolok ukur penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan pemberian pelayanan kepada masyarakat.

Sejak berlakunya peraturan ini di lingkungan Departemen Kesehatan terdapat 33 (tiga puluh tiga) Poltekkes.

Dari semua Poltekkes tersebut yang tersebar di seluruh Indonesia, yang terdapat institusi pendidikan Jurusan Kesehatan Gigi/JKG atau masih menggunakan nama jenis pendidikan Kesehatan Gigi atau bukan Keperawatan Gigi ada 18 JKG yaitu JKG Jakarta I, JKG Bandung, JKG Tasikmalaya, JKG Banjarmasin, JKG Semarang, JKG Nanggroe Aceh Darussalam, JKG Medan, JKG Manado, JKG Bali, JKG Jambi, JKG Padang, JKG Pontianak, JKG Yogyakarta, JKG Makassar, JKG Palembang, JKG Lampung, JKG Surabaya, dan JKG Kupang.

Untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan dalam hal ini adalah pendidikan Diploma III bagi profesi Perawat Gigi agar

berlangsung dengan efektif dan efisien perlunya implementasi nama Jurusan Keperawatan Gigi sebagaimana tersebut di atas sesuai dengan semangat reformasi di segala bidang pembangunan Indonesia. Serta dikarenakan permintaan *stake holder* untuk lulusan Keperawatan Gigi, dan bukan Kesehatan Gigi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif cross sectional. Studi deskriptif cross sectional ini adalah suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dan termasuk didalamnya adalah studi untuk melukiskan secara akurat sifat dari karakteristik individu, yang ditujukan untuk menguji hipotesis dan mengadakan interpretasi yang mendalam tentang hubungan-hubungannya. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 1192/MENKES/PER/ X/2004 pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia serta untuk mengetahui tentang hubungan-hubungan tersebut, dengan pengamatan atau pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang bersamaan untuk variabel bebas. Disini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas yaitu variabel Komunikasi, Sumber Daya dan Disposisi dengan Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 1192/MENKES/PER/X/2004 pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini memfokuskan tentang hubungan faktor komunikasi, sumber daya dan disposisi dengan implementasi PerMenKes. Hal ini akan dibahas secara satu persatu dari mulai dari kesiapan implementasi kebijakan sampai masing-masing variabel Independen yang berhubungan dengan implementasi kebijakan.

3.2 Kerangka Penyajian Hasil Penelitian

Di dalam hasil dan pembahasan ini, peneliti akan membahas hubungan faktor komunikasi, sumber daya dan disposisi terhadap Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor :1192/MENKES/PER/X/ 2004 pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di Indonesia serta membandingkan hasilnya menurut teori yang diketahui melalui tinjauan pustaka, dalam rangka memberikan bahan masukan bagi Pejabat Kementerian Kesehatan dan Pengambil Kebijakan.

Hasil dan pembahasan penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut;

- A. Hubungan Komunikasi terhadap Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor:1192/MENKES/PER/X/2004
- B. Hubungan Sumber Daya terhadap Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor:1192/MENKES/PER/X/2004
- C. Hubungan Disposisi terhadap Implementasi terhadap Peraturan Menteri Kesehatan Nomor:1192/MENKES/PER/X/2004

3.3 Hasil Penelitian

Hasil Penelitian ini merupakan analisis data yang disajikan dalam tiga bagian, diupayakan dapat memberikan jawaban terhadap tujuan dan hipotesis penelitian yaitu : Analisis Univariat, Analisis Bivariat, dan Analisis Multivariat.

Pertama: dilakukan Analisis Univariat, dilakukan dengan menggunakan program Statistik agar dapat diketahui distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian. Tujuan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti meliputi: Variabel Komunikasi, Variabel Sumber Daya dan Variabel Disposisi.

Kedua: Analisa Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan, apakah ada hubungan antara tiap-tiap variabel independen dengan Implementasi PerMenKes.

Ketiga: Analisis Multivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen yang paling dominan atau paling berpengaruh dengan variabel dependen, Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear ganda karena dependennya merupakan data numerik

3.4 Gambaran Karakteristik Univariat

Tujuan analisis ini untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel. Untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standar deviasi dll. Sedangkan untuk data kategorik tentunya hanya dapat menjelaskan angka/nilai jumlah dan persentase masing-masing kelompok.

Tabel 3.4.1
Distribusi Responden Menurut Tingkat Umur
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Umur	45,08	5,033	35-58	43,38 – 46,79

Hasil analisis didapatkan rata-rata umur Pejabat Pengelola JKG adalah 45,08 tahun (95% CL: 43,38 – 46,79) dengan standar deviasi 5,033 tahun.

Umur termuda 35 dan umur tertua 58 tahun. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata umur Pejabat tersebut adalah di antara 43,38 sampai dengan 46,79

Tabel 3.4.2
Distribusi Responden Menurut Tingkat Jenis Kelamin
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	18	50,0
Perempuan	18	50,0
Total	36	100,0

Distribusi respondent menurut variabel Jenis Kelamin adalah merata yaitu 18 orang untuk Laki-Laki dan Perempuan (50,0 %)

Tabel 3.4.3
Distribusi Responden Menurut Pendidikan
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Pendidikan	Jumlah	Persentase
S1 Kesehatan	1	2,8
S2 Umum	5	13,9
S2 Kesehatan	30	83,3
Total	36	100

Distribusi tingkat pendidikan responden/ Pejabat Pelaksana JKG yang berpendidikan S2 Kesehatan adalah paling banyak yaitu 30 orang (83,3 %), sedangkan berpendidikan S2 Umum adalah 5 orang (13,9 %) dan S1 Kesehatan yaitu 1 orang (2,8%)

Tabel 3.4.4
Distribusi Responden Menurut Jabatan
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Jabatan	Jumlah	Persentase
Ketua Jurusan	18	50,0
Sekretaris Jurusan	18	50,0
Total	36	100

Distribusi responden menurut Jabatan Ketua dan Sekretaris Jurusan Kesehatan Gigi adalah merata masing-masing yaitu 18 orang (50,0 %)

Tabel 3.4.5
Distribusi Responden Menurut Golongan
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Golongan 1 = III/B 2 = III/C 3 = III/D 4 = IV/A 5 = IV/B 6 = IV/C	2,42	1,131	1 - 5	2,03 – 2,80

Hasil analisis didapatkan rata-rata Golongan Pejabat Pelaksana JKG adalah 2,42 atau Golongan III/C (95% CI : 2,03 – 2,80), dengan standar deviasi 1,131 atau Golongan III/B. Golongan terendah III/B dan tertinggi adalah IV/B. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata Golongan responden adalah di antara 2,03 sampai dengan 2,80 atau III/C

Tabel 3.4.6
Distribusi Responden Menurut Lama Kerja
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Variabel	Mean	SD	Minimal-Maksimal	95% CI
Lama Kerja				
1 = 10 th ke atas				
2 = 15 th ke atas				
3 = 20 th ke atas				
4 = 25 th ke atas	2,83	,941	1-5	2,51 – 3,15
5 = 30 th ke atas				

Hasil analisis didapatkan rata-rata Lama Kerja Pejabat Pelaksana JKG adalah 2,83 atau 20 th ke atas (95% CI : 2,51 – 3,15), dengan standar deviasi ,914 atau Lama Kerja 10 tahun ke atas. Kerja terendah 10 tahun dan tertinggi yaitu 30 tahun ke atas. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata Lama Kerja responden adalah di antara 2,51 sampai dengan 3,15 (15 th s.d 20 th)

Tabel 3.4.7
Distribusi Responden Menurut Profesi
Pejabat Pelaksana pada 18 Jurusan Kesehatan Gigi di seluruh Indonesia

Profesi	Jumlah	Persentase
Dokter Gigi	14	38,9
Perawat Gigi	22	61,1
Total	36	100,0

Distribusi responden menurut Profesi adalah paling banyak dari Perawat Gigi yaitu 22 orang (61,1%) sedangkan profesi Dokter Gigi yaitu 14 orang (38,9%)

3.5 Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Variabel Independen dengan Variabel Dependen

Untuk Mengetahui hubungan variabel dependen dengan independen dari masing-masing variabel, maka digunakan analisis uji korelasi pearson (*pearson's correlation*) dan regresi linier sederhana, untuk variabel independen dengan data numerik.

Tabel 3.5.1
Hasil Analisis Korelasi dan Regresi Linier Sederhana Variabel Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Jabatan, Golongan, Lama Kerja, Profesi, Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi dengan Kinerja Dosen

Variabel Independen	r	R ²	Koefisien B		pValue
			Constanta	Variabel Dependen	
Umur	0,027	0,001	43,99	0,061	0,878
Jenis Kelamin	0,238	0,29	2,487	-0,46	0,162*
Pendidikan	0,001	0,0005	21,327	0,007	0,994
Jabatan	0,043	0,02	21,611	0,222	0,802
Golongan	0,095	0,009	20,747	0,220	0,580
Lama Kerja	0,124	0,015	20,303	0,344	0,470
Profesi	0,025	0,001	21,487	-0,130	0,0886
Komunikasi	0,734	0,539	0,750	0,307	0,0005*
Sumber Daya	0,663	0,440	7,833	0,465	0,0005*
Disposisi	0,424	0,180	17,669	0,518	0,10*

* Variabel yang masuk ke dalam multivariate dengan pValue < 0,25 (Kleinbum, 1987)

Tabel 3.5.2
Analisis regresi Umur dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Umur	0,027	0,001	Implementasi = 43,99 + 0,061*Umur	0,878

3.5.2 Hubungan umur dengan Implementasi PerMenKes menurut uji *Pearson Correlation* ($P_{\text{value}} = 0,878$) tidak memiliki hubungan yang lemah ($r = 0,027$).

Nilai koefisien dengan determinasi 0,001 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 00,1 % variasi Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak ada hubungan/ hubungan lemah. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,878$)

Koefisien determinasi ($R^2 = 0,001$) menunjukkan bahwa nilai umur dapat menjelaskan 0,1% variasi Implementasi

Tabel 3.5.3
Analisis regresi Jenis Kelamin dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	pValue
Jenis Kelamin	0,238	0,29	Implementasi = 2,487 + (-0,46)* Jenis Kelamin	0,162

3.5.3 Hubungan Jenis Kelamin dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan

hubungan lemah ($r = 0,238$).

Nilai koefisien dengan determinasi 0,29 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 9% variasi Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh kurang cukup hubungan/lemah untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,162$)

Tabel 3.5.4
Analisis regresi Pendidikan dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Pendidikan	0,001	0,0005	Implementasi = 21,327 + (0,007)*Pendidikan	0,994

3.5.4 Hubungan Pendidikan dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan yang lemah ($r = 0,001$).

Nilai koefisien dengan determinasi 0,0005 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 0,05 % variasi Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,994$)

Tabel 3.5.5
Analisis regresi Jabatan dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Jabatan	0,043	0,002	Implementasi = 21,611 + (0,222)* Jabatan	0,802

3.5.5 Hubungan Jabatan dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan lemah ($r = 0,043$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,002 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 0,2 % variabel Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi.

Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Jabatan dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,802$)

Tabel 3.5.6
Analisis regresi Golongan dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Golongan	0,095	0,009	Implementasi = 20,747 + 0,220*Golongan	0,580

3.5.6 Hubungan Golongan dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan lemah ($r = 0,095$).

Nilai koefisien dengan determinasi 0,009 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menerangkan 0,9 % variabel Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Golongan dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,580$)

Tabel 3.5.7
Analisis regresi Lama Kerja dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	pValue
Lama Kerja	0,124	0,015	Implementasi = 20,303 + 0,344*Lama Kerja	0,470

3.5.7 Hubungan Lama Kerja dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan lemah ($r = 0,124$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,015 artinya, persamaan garis regresi yang diperoleh dapat menerangkan 1,5 % variabel Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Lama Kerja dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,470$).

Tabel 3.5.8
Analisis regresi Profesi dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	pValue
Profesi	0,025	0,001	Implementasi = 21,487 + (-0,130)* Profesi	0,0886

3.5.8 Hubungan latar belakang Profesi dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan lemah ($r = 0,025$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,001 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 0,1 % variabel Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara Profesi dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,0886$)

Tabel 3.5.9
Analisis regresi variabel Komunikasi dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Komunikasi	0,734	0,539	Implementasi = 0,750 + 0,307*Komunikasi	0,0005

3.5.9 Hubungan Komunikasi dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan yang kuat ($r = 0,734$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,539 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 53,9 % variasi Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara Komunikasi dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,0005$)

Tabel 3.5.10
Analisis regresi Sumber Daya dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	pValue
Sumber Daya	0,663	0,440	Implementasi = 7,833 + 0,465*Sumber Daya	0,0005

3.5.10 Hubungan Sumber Daya dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan yang kuat ($r = 0,663$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,440 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 44,05% variasi Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi.

Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara Sumber Daya dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,0005$)

Tabel 3.5.11
Analisis regresi Disposisi dengan Implementasi PerMenKes

Variabel	r	R ²	Persamaan garis	P value
Disposisi	0,424	0,180	Implementasi = 17,669 + (0,518)*Disposisi	0,10

3.5.11 Hubungan Disposisi dengan Implementasi PerMenKes menunjukkan hubungan yang sedang ($r = 0,424$). Nilai koefisien dengan determinasi 0,180 artinya, persamaan garis regresi yang kita peroleh dapat menerangkan 8 % variasi Implementasi atau persamaan garis yang diperoleh tidak cukup baik untuk menjelaskan variabel Implementasi. Hasil uji statistik didapatkan ada hubungan yang signifikan antara Disposisi dengan Implementasi PerMenKes ($p = 0,10$)

3.6 Analisis Multivariat

Agar hasil dapat digeneralisir, maka analisis multivariat dengan regresi linier ganda dianjurkan mengikuti kaidah-kaidah yang telah dipersyaratkan. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi adalah :

3.6.1 Asumsi Regresi Linier Ganda

Asumsi Homocedasticity tujuannya untuk mengetahui apakah variabel dependen (Implementasi) sama untuk semua nilai variabel terikat dengan melihat pola sebaran dan penyebaran titik sebaran disekitar garis titik nol residual.

Pada penelitian ini varian nilai variabel Implementasi menyebar rata di sekitar garis titik nol residual dan tidak berpola, maka disebut varian homogen pada setiap nilai X (Variabel Independen) dengan demikian asumsi homocedasticity persamaan regresi linier ganda terpenuhi.

3.6.2 Asumsi Eksistensi tujuannya untuk mengetahui cara pengambilan sampel: sampel yang diambil harus secara random. Analisis deskriptif variabel residual dari model, apabila menunjukkan adanya nilai mean dan sebaran (varian atau standar deviasi) maka asumsi eksistensi terpenuhi apabila mean = 0,00 (Murti, 1997).

Pada penelitian ini dalam residual model didapatkan mean = 0,00 sehingga asumsi eksistensi terpenuhi (Prasetyo.S, 1998).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- 4.1.1 Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif bermakna antara variabel Komunikasi dengan implelementasi PerMenKes. Hasil penelitian hubungan yang bermakna antara penyaluran, kejelasan, dan konsistensi komunikasi dengan implementasi PerMenKes.
- 4.1.2 Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif bermakna antara variabel Sumber Daya dengan Impelementasi PerMenKes. Hasil penelitian hubungan yang bermakna antara staff, informasi, wewenang dan fasilitas dengan Impelementasi PerMenKes.
- 4.1.3 Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat dan berpola positif bermakna pula antara Disposisi dengan Implementasi PerMenKes. Hasil penelitian hubungan yang bermakna antara pengangkatan birokrasi, dan insentif dengan Implementasi PerMenKes.
- 4.1.4 Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:1988/MENKES/ PER/IX/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor: 890/MENKES/PER/ VIII/2007 Tentang Organisasi dan Tatakerja Politeknik Kesehatan

5. Saran

- 5.1 Perlunya pemberian wewenang secara formal agar perintah dapat dilaksanakan secara Efektif
- 5.2 Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan agar hubungan dan saluran dan interaksi komunikasi yang baik agar suatu kebijakan dapat diimplementasikan.

5.3 Standar Operasional prosedur atau sejenis pedoman untuk pelaksanaan kebijakan/ implementasi PERMENKES tersebut

6. DAFTAR PUSTAKA

Rencana Strategi Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan, 2009, Jakarta

Junadi.P, 2000 Aplikasi Studi Kasus Dalam Manajemen Pelayanan Kesehatan Jurusan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok

Ariawan & Dwi, 2001 Studi Kasus Perencanaan Pengembangan Karir Tenaga Keperawatan Rumah Sakit Azra Bogor, Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok

Wulandari.Y, 2000 Studi Kasus Pengorganisasian Komisi Keperawatan dan Pelayanan Kesehatan St.Carolus, Jakarta. Tesis Program Studi Kajian Administrasi Rumah Sakit Program Pasca Sarjana Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok

Ali Mahmud, 2008 Implementasi Kebijakan Pengembangan Koperasi di Lampung Tengah. Program Pasca Sarjana, Magister Administrasi Publik Universitas Terbuka, Bandar Lampung

Istijanto, OEI, MM,M.Comm, 2001 Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2004

Wasitohadi, 2008 Implikasi Paradigma Baru Perencanaan Pendidikan Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Rangka Implementasi Kebijakan Pendidikan di Era Otonomi Daerah, Universitas Negeri Yogyakarta

Pedoman Organisasi dan Tatalaksana Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2008, Jakarta

Kajian komunikasi dalam organisasi, herwanparwlyanto.staff.uns.ac.id

Komunikasi- organisasi dan motivasi, [http://aaipoel.wordpress.com/ 2007](http://aaipoel.wordpress.com/2007)

Edward III, George C, 1978, Understanding Public Policy New Jersey

Winarno, Budi 2005. Teori dan Proses Kebijakan Publik, Yogyakarta: Media Pressindo

Tachjan, 2006. Implementasi Kebijakan Publik, Bandung

Agustino, Leo 2006. Politik dan Kebijakan Publik. Bandung: AIPI Bandung

Indikator Indonesia Sehat, 2010 dan Pedoman Penetapan Indikator. KepMenKes No:1202/MENKES/SK/VIII/2003

[http://keryawitaradya](http://keryawitaradya.wordpress.com/2010). Wordpress.com/2010

<http://aaipoel.wordpress.com/2007/06/07>, Komunikasi Organisasi dan Motivasi

Perilaku Organisasi/herwanparwiyanbto staff.uns.ac.id

<http://maskresno.wordpress.com/2008/01/30> Teknik Penulisan Instrumen

Loina, Dra, 2003 Indikator dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi dan Partisipasi

Herwindya Sri, S.Sos,M.Si, 2010 Pengantar Ilmu Komunikasi suatu pendekatan konseptual

www.damandiri.or.id/file/sitimahmodaUnairaddbabIV.pdf

Jurnal Ilmu Administrasi, Volume 4 nomor 1 Maret 2007

<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk/105/gtptunimus-gdi-dianpurwan-5225-4-bsb3.pdf>

www.itl.nist.gov/div898/handbook/eda/section3/eda35g.htm

Azwar, Saifuddin. 1998. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (eds. 2) . Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Azwar, Saifuddin. 1999. Penyusunan Skala Psikologi . Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Field, Andy. 2000. Discovering Statistics Using SPSS for Windows Advanced Techniques for The Beginner. London : SAGE Publications

Garson, G. David. 2003. “One – Sample Kolmogorov-Smirnov Goodness –of- Fit

Test” dalam www2.chass.ncsu.edu/garson/pa765/kolmo.htm Siegel, Sidney. 1956. Nonparametric Statistics For The Behavioral Sciences. New York : McGraw-Hill Book Company, Inc

Hadi, S. 1996. Statistik jilid 2. Yogyakarta : Andi Offset

Siegel, Sidney. 1956. Nonparametric Statistics For The Behavioral Sciences. New York : McGraw-Hill Book Company, Inc

Santoso, Agung dalam www.psikologistatistik.blogspot.com

Anton P. Aryana. November 2007. <http://www.antonaryana.byethost13.com>

